

## BERLATIH RAGAM APLIKASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Tri Astuti Arigiyati<sup>1</sup>, Betty Kusumaningrum<sup>1</sup>, Krida Singgih Kuncoro<sup>1\*</sup>, Muhammad Tri Wijaya<sup>1</sup>,  
Taufik Hidayat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*Corresponding-Author : [krida.kuncoro@ustjogja.ac.id](mailto:krida.kuncoro@ustjogja.ac.id)

**ABSTRAK.** Virus Covid-19 menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara di dunia. Berbagai upaya dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, salah satunya dengan mengubah metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'afa (YPPMYD) Madania selama pembelajaran daring adalah rendahnya motivasi belajar dan minimnya pengetahuan akan sumber belajar online. Solusi permasalahan yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan instalasi aplikasi pembelajaran daring dan cara menggunakannya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring dan luring. Secara daring dilakukan menggunakan aplikasi Google Meet, sedangkan secara luring dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'afa (YPPMYD) Madania Bantul Yogyakarta yang diikuti oleh 12 orang santri dan 2 pendamping dari mahasiswa. Pada akhir kegiatan, siswa diminta untuk mengisi kuesioner. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 91.07%, peningkatan kemandirian sebesar 86.98% dan peningkatan pengetahuan akan aplikasi pembelajaran daring sebesar 90%.

*Kata Kunci: ragam aplikasi, pembelajaran daring, pandemi Covid-19*

**ABSTRACT.** The Covid-19 virus spreads very quickly to various countries in the world. Various efforts have been made to break the chain of spreading the Covid-19 virus, one of which is by changing face-to-face learning methods into online learning. The obstacles that are students at the Madania Modern Yatim and Dhu'afa Islamic Boarding School Foundation (YPPMYD) during online learning are the low motivation to learn and the lack of knowledge of online learning resources. The solution to the problems offered by community service activities is training and assisting the installation of online learning application and how to use them. This service activity was carried out in a bold and attractive manner. Online it was done using the Google Meet application, while offline it was conducted at the Madania Bantul Yogyakarta Modern Yatim Islamic Boarding School Foundation (YPPMYD), which was attended by 12 students and 2 companions from students. At the end of the activity, students came to fill out a questionnaire. The results of the questionnaire showed an increase in student learning motivation by 91.07%, an increase in independence by 86.98% and an increase in knowledge of learning applications by 90%.

*Keyword: various applications, online learning, the Covid-19 pandemic*

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yang bermula dari Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini selanjutnya diberi nama coronavirus disease 2019 atau disingkat Virus Covid-19. Virus Covid-19 menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara di dunia (Adalja et al., 2020; Nadeem, 2020). Oleh karena penyebarannya yang begitu cepat dan dapat menyebabkan kematian, pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus Covid-19 sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020). Berbagai upaya dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Govindan et al., 2020; Napitupulu,

2021; Sarkar, 2021). Salah satu sektor yang berperan serta dalam menghentikan penyebaran virus adalah sektor pendidikan (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Kebijakan tentang metode pembelajaran diubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (Anhusadar, 2020; Pratiwi, 2020; Subekti & Lemmuella Alvita Kurniawati, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan teknologi virtual dan internet (Gunawan et al., 2020; Saifuddin, 2018). Pembelajaran daring dilakukan menggunakan teknologi digital seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, Instagram, dan lainnya dengan metode ceramah *online*, video pembelajaran, atau memanfaatkan konten-konten pembelajaran dari berbagai sumber (Kusumaningrum et al., 2020). Dengan pembelajaran daring, siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan guru mereka di sekolah. Siswa harus tetap menjalankan kewajibannya belajar di rumah secara daring dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki. Demikian juga yang dialami oleh para santriwan dan santriwati yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'afa (YPPMYD) Madania. Saat pagi mereka bersekolah secara formal dengan cara daring, setelah selesai mereka kembali menjadi santriwan/santriwati di pondok pesantren.

Banyak kendala yang dialami oleh para santri, salah satunya adalah motivasi untuk belajar daring masih rendah (Aboagye et al., 2021; Hamm et al., 2019). Hal ini diungkapkan oleh pengurus Pondok Pesantren (Ponpes) yang mengatakan bahwa saat belajar mandiri secara daring para santri tidak memperhatikan penjelasan guru dan tugas-tugas yang diberikan tidak diselesaikan dengan baik, dengan alasan tidak paham dengan materi yang disampaikan secara daring. Materi pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi menjadi sulit dipahami oleh siswa, terlebih ketika disampaikan secara daring (Gao & Zhang, 2020; Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Kemudian, kendala yang lain adalah minimnya sumber belajar (Hadi, 2020). Saat bersekolah dengan tatap muka langsung mereka mendapatkan banyak sumber belajar di sekolah seperti membaca buku-buku di perpustakaan sekolah, melakukan praktikum di laboratorium, praktik olahraga, dan dapat bertanya secara langsung dengan guru di sekolah. Kendala kurangnya sumber belajar yang dapat diakses secara langsung seharusnya dapat diminimalisir dengan teknologi yang semakin berkembang (Arigiyati et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti atau Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya adalah (a) masih rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran dilakukan secara daring, (b) rendahnya kemandirian belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan guru tidak dapat bertemu secara langsung saat siswa memerlukan bantuan belajar; dan (c) rendahnya penggunaan aplikasi belajar secara daring dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai aplikasi belajar daring yang dapat diakses secara gratis.

Solusi permasalahan yang ditawarkan terkait dengan permasalahan yang ada adalah (1) melakukan kegiatan pelatihan dan pengenalan ragam aplikasi pembelajaran daring yang dapat diakses secara gratis; dan (2) pendampingan instalasi aplikasi pembelajaran daring dan cara menggunakannya. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu para santri mengenal berbagai ragam aplikasi pembelajaran daring yang bisa diakses secara gratis. Aplikasi pembelajaran daring ini dapat diakses menggunakan *handphone* android, IOS, dan peramban *web* lainnya. Pemerintah melalui sekolah memberikan kuota belajar kepada semua siswa di setiap jenjang pendidikan, sehingga siswa tidak perlu mengeluarkan biaya untuk dapat mengakses aplikasi-aplikasi tersebut. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru dalam menerapkan pembelajaran daring serta memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan melalui dosen-dosen dan mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut.

## ANALISIS PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis situasi dari Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'Afa (YPPMYD) Madania diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran dilakukan secara daring.
2. Rendahnya kemandirian belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan guru tidak dapat bertemu secara langsung saat siswa memerlukan bantuan belajar.
3. Rendahnya penggunaan aplikasi belajar secara daring masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai aplikasi belajar daring yang dapat diakses secara gratis.

## SOLUSI YANG DITAWARKAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 9 Januari 2021 oleh tim Abdimas yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta. Dosen bekerja sama dengan mahasiswa yang membantu dalam proses dokumentasi dan pendampingan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan secara *online* (daring) dan *offline* (luring) ini berlangsung pada pukul 13.00-16.00 WIB dengan mengambil tema "berlatih ragam aplikasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19". Kegiatan pengabdian secara daring dilakukan menggunakan aplikasi Google Meet, sedangkan secara luring dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'afa (YPPMYD) Madania Bantul Yogyakarta yang diikuti oleh 12 orang santri dan 2 pendamping dari mahasiswa.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan penggunaan aplikasi belajar daring dan rendahnya motivasi belajar sejak diberlakukannya pembelajaran daring. Secara rinci solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra dapat dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Masalah Prioritas dan Solusi

No	Masalah Prioritas	Solusi
1	Membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring yang dapat diakses gratis	Mendampingi siswa mengenal berbagai aplikasi belajar daring
2	Membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar dengan memanfaatkan aplikasi belajar daring yang dapat diakses	Mendampingi siswa memahami pengetahuan tentang manfaat aplikasi daring sehingga tidak bergantung pada guru.
3	Membantu siswa meningkatkan pengetahuan aplikasi belajar daring yang dapat diakses secara gratis	Melatih siswa cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring yang dapat diakses gratis

Untuk dapat menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan, tim Abdimas kemudian melakukan tahapan persiapan di antaranya kegiatan observasi awal dan melakukan komunikasi dengan pengurus Ponpes mengenai kesulitan yang dihadapi. Setelah itu, tim menyusun materi Abdimas dan menyiapkan dokumen-dokumen pendukung seperti surat ijin, surat permohonan, dan surat tugas. Atas permasalahan yang ditemukan, tim Abdimas memberikan solusi dengan melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kesepakatan bersama. Para siswa kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara mandiri. Tahapan terakhir adalah membuat laporan. Tahapan kegiatan Abdimas secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Abdimas

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur menggunakan indikator: (a) meningkatnya motivasi belajar para santri minimal sebesar 80%, (b) meningkatnya kemandirian belajar para santri minimal sebesar 80% dan (c) meningkatnya pengetahuan mengenai cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring minimal sebesar 80%.

Adapun gambaran permasalahan, solusi yang ditawarkan, dan *output* yang dihasilkan dengan dilaksanakannya pengabdian ini ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambaran permasalahan, solusi, dan *output* dari kegiatan pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat (4) tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan/pendampingan, evaluasi, dan pembuatan laporan. Tahap persiapan meliputi kegiatan observasi awal dan rencana tindak lanjut. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa melakukan pembelajaran daring menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren, yaitu *laptop* atau *handphone* yang dimiliki oleh kakak pendamping belajar. Sumber belajar yang disediakan terbatas, sehingga siswa menjadi tidak semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tidak adanya pendampingan secara langsung oleh guru menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa. Selain itu, siswa tidak mengetahui adanya sumber belajar *online* (daring) yang dapat diakses secara gratis untuk belajar dari rumah.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di lapangan, tim melakukan rencana tindak lanjut berupa pembuatan materi pengenalan aplikasi pembelajaran daring dan penggunaannya, serta menyiapkan perangkat laptop, LCD, proyektor, *smartphone*, dan *platform* pembelajaran Google Meet.

Sebagai solusi dari permasalahan yang ada, tim melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan terlebih dahulu melakukan sosialisasi. Setelah dilakukan sosialisasi, kemudian diadakan pelatihan beragam aplikasi pembelajaran daring yang dapat diakses secara gratis seperti aplikasi Zenius, Rumah Belajar, Aminin, Brainly, Duolingo, dan lain sebagainya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring dan secara luring. Secara daring dilakukan menggunakan Google Meet, sedangkan secara luring dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'afa (YPPMYD) Madania Bantul Yogyakarta. Oleh karena siswa-siswa pondok pesantren tidak memiliki *handphone* dan laptop, maka kegiatan Abdimas tidak dapat dilaksanakan secara daring sepenuhnya. Tim Abdimas dibantu oleh 2 orang mahasiswa yang bertugas membantu lancarnya kegiatan Abdimas di Pondok Pesantren dan mendampingi siswa-siswa apabila ada yang mengalami kesulitan. Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'afa (YPPMYD) masih berlangsung secara *online* sehingga siswa-siswa Ponpes membutuhkan pengetahuan dan pelatihan mengenai media pembelajaran online.

Setelah dilakukan pelatihan, siswa kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan sendiri secara berkelompok dengan didampingi secara langsung oleh mahasiswa dan secara daring oleh dosen. Pendampingan yang diberikan berupa cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring mulai dari cara meng-*install* di hp/laptop dan menelusuri berbagai fitur-fitur dalam aplikasi tersebut. Adapun materi yang diberikan pada setiap kegiatan inti pengabdian masyarakat ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Materi pada setiap kegiatan inti pengabdian masyarakat

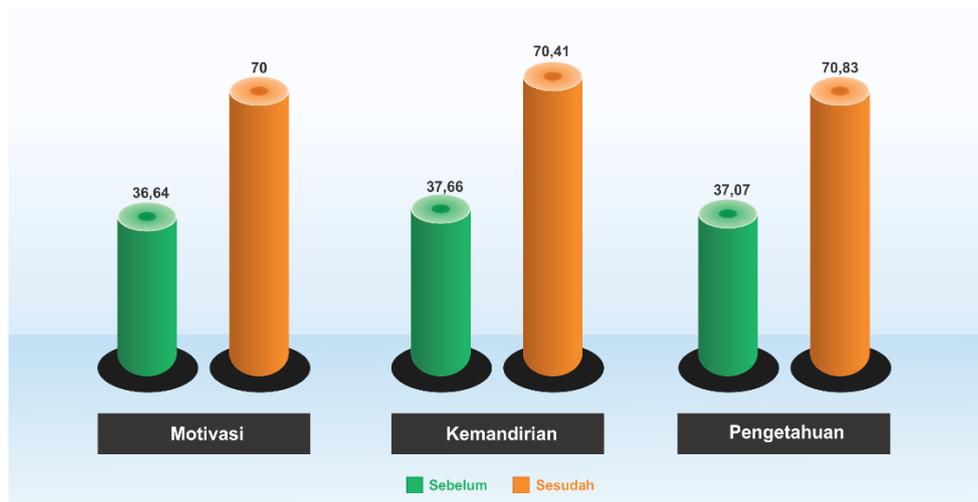
Program	Materi
Sosialisasi	Sosialisasi pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran
Pelatihan	Sesi I: Pengertian dan manfaat pembelajaran daring Aplikasi Brainly dan Zenius Sesi II: Aplikasi rumah belajar Sesi III: Aplikasi Aminin, Duolingo, Quiziz
Pendampingan	Cara meng- <i>install</i> aplikasi dan menelusuri berbagai fitur dalam aplikasi Tanya jawab
Evaluasi	Angket keterlaksanaan program pengabdian masyarakat

Pada tahap pelatihan dan pendampingan, siswa terlihat sangat antusias baik dalam menjawab pertanyaan interaktif yang diberikan oleh tim pada saat pemaparan materi, maupun dalam berlatih secara berkelompok. Keaktifan siswa juga terlihat ketika sesi tanya jawab. Situasi pada saat pelatihan ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Situasi pada saat pelatihan

Setelah memberikan pelatihan dan pendampingan, tim melakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner keterlaksanaan program Abdimas. Kuesioner tersebut diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan dengan tujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, kemandirian siswa, dan pengetahuan siswa mengenai cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring. Hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil kuesioner

Dari hasil analisis kuesioner, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi siswa sebanyak 33,36 atau 91,07%, peningkatan kemandirian sebesar 32,75 atau 86,98%, dan peningkatan pengetahuan akan aplikasi pembelajaran daring sebesar 33,75 atau 90%. Persentase terbesar terletak pada peningkatan motivasi dan peningkatan terendah terletak pada kemandirian

belajar. Meskipun sumber daya teknologi ada di mana-mana, bukan rahasia umum bahwa beberapa guru belum memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, atau bantuan eksternal untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif di kelas (Castro et al., 2020).

Adanya pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh tim Abdimas dapat meningkatkan pengetahuan penggunaan teknologi dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar karena siswa diberi kesempatan serta pendampingan dalam mengeksplorasi sumber belajar *online*. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nurfatihah et al., 2020) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Melalui pemilihan media/platform yang tepat oleh guru pada saat pandemi tetap bisa meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Ditambah, pengetahuan siswa akan aplikasi pembelajaran daring juga meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih mengenal berbagai macam aplikasi pembelajaran daring untuk semua mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Walau demikian, selama proses pembelajaran siswa masih harus diberikan pendampingan dalam mengeksplorasi berbagai aplikasi pembelajaran *online* secara mandiri. Banyaknya fitur-fitur yang dapat diakses terkadang membuat siswa bingung dan ragu-ragu.

Pemanfaatan perkembangan teknologi harus sesuai dan sejalan dengan pelaksanaan proses pendidikan dan bukan sebaliknya. Kondisi pembelajaran selama pandemi Covid-19 memberikan kesempatan untuk mencari cara dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pendidikan tidak bisa tetap berlabuh pada metode tradisional. Apa yang terjadi pada saat ini juga tidak dapat dianggap sebagai pendidikan masa depan. Sebaliknya, hal ini harus dianggap sebagai kesempatan untuk berhenti sejenak dan menganalisis, menyelidiki, serta menimbang persiapan lingkungan pendidikan untuk menghadapi berbagai keadaan darurat atau perubahan yang terjadi di dunia.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'afa (YPPMYD) Madania berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 91.07%, peningkatan kemandirian sebesar 86.98%, dan peningkatan pengetahuan akan aplikasi pembelajaran daring sebesar 90%. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran daring dikarenakan siswa telah memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring secara gratis. Hal tersebut dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah dan menggali materi yang masih kurang jelas bagi siswa. Dengan pengetahuan tersebut siswa dapat lebih mandiri dalam belajar meskipun tanpa didampingi oleh guru secara langsung.

Dengan adanya kegiatan Abdimas ini, diharapkan siswa mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan selalu meng-*upgrade* kemampuan akademik karena ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus mengalami kemajuan. Selain itu, diharapkan sekolah secara berkesinambungan memberikan pelatihan kepada siswa-siswanya untuk melatih keterampilan motorik dan *softskill*.

## REFERENSI

- Aboagye, E., Yawson, J. A., & Appiah, K. N. (2021). COVID-19 and E-learning: The challenges of students in tertiary institutions. *Social Education Research*, 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37256/ser.212021422>
- Adalja, A. A., Toner, E., & Inglesby, T. V. (2020). Priorities for the US health community responding to COVID-19. *Jama*, 323(14), 1343-1344. <https://doi.org/https://doi.org/10.1001/jama.2020.3413>
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>

- Arigiyati, T. A., Kusumaningrum, B., & Kuncoro, K. S. (2021). Pemanfaatan VideoScribe dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Kanigara*, 1(1), 1–9.
- Castro, W. F., Pino-Fan, L. R., Lugo-Armenta, J. G., Toro, J. A., & Retamal, S. (2020). A Mathematics Education Research Agenda in Latin America Motivated by Coronavirus Pandemic. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(12), em1919.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29333/ejmste/9277>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Gao, L. X., & Zhang, L. J. (2020). Teacher learning in difficult times: Examining foreign language teachers' cognitions about online teaching to tide over COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 11, 2396.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.549653>
- Govindan, K., Mina, H., & Alavi, B. (2020). A decision support system for demand management in healthcare supply chains considering the epidemic outbreaks: A case study of coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 138, 101967.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tre.2020.101967>
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>
- Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/zarah.v8i2.2464>
- Hamm, J. M., Perry, R. P., Chipperfield, J. G., Parker, P. C., & Heckhausen, J. (2019). A motivation treatment to enhance goal engagement in online learning environments: Assisting failure-prone college students with low optimism. *Motivation Science*, 5(2), 116.  
<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/mot0000107>
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Arigiyati, T. A., & Trisniawati. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 142–150.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif?(Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 139–146.
- Nadeem, S. (2020). Coronavirus COVID-19: Available Free Literature Provided by Various Companies, Journals and Organizations around the World. *Journal of Ongoing Chemical Research*, 5(1), 7–13.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>
- Napitupulu, F. (2021). The Commodification of “Stay at Home” in the COVID-19 Pandemic Era in Indonesia. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 1–10.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.9734/arjass/2021/v13i130202>
- Nurfatimah, N., Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sarkar, S. (2021). Breaking the chain: Governmental frugal innovation in Kerala to combat the COVID-19 pandemic. *Government Information Quarterly*, 38(1), 101549.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.giq.2020.101549>
- Subekti, A. S., & Lemmuela Alvita Kurniawati. (2020). Pelatihan Mendesain Pembelajaran Daring Menarik Selama Pandemi Covid-19 dengan Teknologi Pembelajaran Sederhana. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 588–595. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4679>